

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Aprilia Dwi Indriani¹, Wahyono²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A Yani Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah, 57169

E-mail: apriliadwiindriani15@gmail.com

Abstrak

Audit report lag merupakan rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan keuangan kepada publik. Lamanya waktu penerbitan laporan keuangan pada publik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan opini audit terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 77 perusahaan dengan 231 pengamatan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag. Sedangkan ukuran perusahaan, komite audit, dan opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

Kata Kunci: *audit report lag, profitabilitas, solvabilitas, komite audit, opini audit*

Abstract

Audit report lag is the time span between the closing date of the company's financial statements and the date of publication of the financial statements to the public. The length of time the issuance of financial statements to the public can have a significant impact on decision making by various parties. This study aims to examine and analyze the effect of profitability, solvency, firm size, audit committee, and audit opinion on audit report lag in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. This study uses secondary data. The sampling technique in this study used purposive sampling. The research sample used consisted of 77 companies with 231 observations. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that profitability and solvency have a significant effect on audit report lag. Meanwhile, company size, audit committee, and audit opinion have no significant effect on audit report lag.

Keywords: *audit report lag, profitability, solvency, audit committee, audit opinion*

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, mengakibatkan dunia bisnis di Indonesia juga semakin berkembang pesat. Jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya. Peningkatan jumlah perusahaan mengakibatkan persaingan antar perusahaan. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada pihak eksternal atau khalayak umum. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan laporan keuangan yang telah diaudit sebelumnya. Hal inilah yang mengakibatkan jumlah permintaan jasa audit semakin meningkat pula.

Laporan keuangan yang telah dipublikasikan merupakan sumber informasi penting bagi para investor. Tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi-informasi mengenai laporan posisi keuangan, kinerja manajemen, dan informasi mengenai perusahaan

yang sangat bermanfaat bagi para investor. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan dijadikan dasar penilaian untuk berinvestasi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang bermanfaat adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan (Abdillah, Mardijuwono dan Habiburrochman, 2019). Laporan keuangan yang relevan harus mengandung informasi yang dapat mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan, sehingga dengan dipublikasikannya laporan keuangan tersebut mampu mengubah atau mendukung keputusan yang akan mereka ambil kedepannya. Semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan maka akan semakin cepat pula untuk mendapatkan investor yang tertarik menanamkan saham di perusahaan tersebut. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan saling berlomba untuk menyajikan informasi mengenai laporan keuangan secara cepat dan akurat. Penyajian laporan keuangan yang cepat tentunya tidak terlepas dari proses audit yang cepat pula, karena kedua hal ini saling berkesinambungan satu sama lain.

Investor menganggap perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan tahunannya memiliki citra yang kurang baik, sehingga peluang dan kemungkinan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sangat kecil. Keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H menyebutkan bahwa perusahaan yang terlambat atau tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya akan dikenakan sanksi sebagaimana mestinya. Peraturan ini dibuat dengan tujuan untuk meminimalisir adanya keterlambatan dari perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada publik. Dampak dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan merugikan para pelaku pasar modal terutama investor, yang menginginkan informasi berkualitas tinggi untuk memaksimalkan keputusan investasi mereka.

Audit report lag merupakan rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan sampai tanggal ketika informasi keuangan dipublikasikan ke publik berkaitan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (Mc. Gee, 2007). Apabila *audit report lag* melebihi dari batas waktu yang telah ditentukan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016, maka dapat dikatakan perusahaan tidak tepat waktu dalam mempublikasi laporan keuangan tahunannya kepada publik. Keterlambatan ini bisa disebabkan karena adanya permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga mengakibatkan lamanya proses pemeriksaan laporan keuangan atau audit yang dilakukan oleh auditor.

Beberapa faktor yang dapat memprediksi *audit report lag* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, Komite Audit, dan Opini Audit. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode tertentu yang akan digunakan untuk menjadi acuan dalam pembagian dividen kepada para pemegang saham di perusahaan tersebut. Hal ini merupakan kabar baik bagi perusahaan yang harus segera disampaikan kepada publik agar dapat mempengaruhi keputusan para pelaku pasar modal untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan akan mendorong auditor untuk segera menyelesaikan proses audit laporan keuangan agar bisa segera dipublikasikan.

Selain profitabilitas, faktor penting penyebab adanya *audit report lag* yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun panjang saat perusahaan dilikuidasi (Ni Made Sunarsih, et al., 2021). Perusahaan bisa dikatakan solvabel apabila mampu melunasi hutangnya setelah dilikuidasi, namun sebaliknya perusahaan yang tidak bisa atau mengalami kesulitan untuk melunasi hutangnya setelah dilikuidasi disebut tidak solvabel. Perusahaan yang kesulitan untuk melunasi hutangnya ini bisa disebabkan karena tingginya rasio hutang yang dimiliki sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melunasinya.

Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki. Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No Kep. 11/PM/1997 perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan dengan ukuran yang besar apabila memiliki total aset lebih dari Rp 100.000.000.000,- (seratus milyar rupiah). Perusahaan yang besar tentu memiliki sistem pengendalian internal yang baik karena stakeholder yang terlibat di dalam perusahaan

merupakan orang-orang yang berkompeten dan memiliki pengalaman yang sudah mumpuni. Hal ini bisa mempengaruhi perusahaan dalam membuat laporan keuangannya dan mengindikasikan bahwa perusahaan dengan sistem pengendalian yang baik maka tidak memerlukan waktu yang lama dalam penyelesaian auditnya.

Faktor selanjutnya terletak pada komite audit. Komite Audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, serta bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas pokok dan fungsi dari Dewan Komisaris. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal 3 orang. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam publikasian pelaporan keuangan ke publik, karena jumlah anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lama laporan keuangan yang akan dihasilkan oleh perusahaan (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang disampaikan oleh auditor setelah selesai melakukan proses audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Jangka waktu proses penyelesaian audit dapat berbeda satu dengan lainnya antara perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat dengan pendapat audit lainnya (pendapat wajar dengan syarat, tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat) (Ni Made Sunarsih, et al., 2021).

1.1 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan opini audit terhadap *audit report lag*.

1.2 Tinjauan pustaka

1.2.1 Teori agensi

Agency theory ialah hubungan *agency* ada saat seorang atau lebih (*principal*) mengkaryakan orang lain (*agent*) untuk memberi sesuatu jasa, selanjutnya mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agency* (Jansen & Meckling, (1976). *Agent* harus melakukan tugas atau pekerjaan dari *principal*, namun *agent* tidak membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan *principal* sehingga terdapat konflik karena manajer perusahaan cenderung mengejar tujuan pribadinya. Hal ini dapat mengakibatkan manajer lebih memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang profitabilitasnya tinggi dalam jangka waktu yang pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi pada proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang. Terkadang *principal* juga mengadakan kontrak dengan *agent* untuk mensejahterakan dirinya sendiri dengan harapan profitabilitas selalu meningkat sehingga dividen yang diterima akan meningkat tanpa memperdulikan utang jangka pendek/ utang jangka panjang perusahaan, sedangkan *agent* berusaha untuk bertindak rasional dengan memaksimalkan kepentingan pribadi (*self interest*).

1.2.2 Teori kepatuhan

Teori Kepatuhan didefinisikan sebagai pemenuhan, mengalah tunduk dengan kerelaan, rela memberi, menyerah, mengalah, membuat suatu keinginan konformitas sesuai dengan harapan atau kemauan orang lain (Chaplin, 2014). Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku. Sedangkan kepatutan lebih pada keluhuran budi pimpinan dalam mengambil keputusan. Jika melanggar kepatutan belum tentu melanggar kepatuhan. Selain itu, kepatuhan menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

1.2.3 Audit report lag

Audit report lag adalah rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (Mc. Gee, 2007).

1.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Anastasia,

2007). Profitabilitas juga bisa digunakan sebagai acuan dalam pembagian dividen. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi cenderung akan melaporkan laporan keuangannya secara cepat, karena perusahaan ingin segera menyampaikan kabar baik ini kepada publik. Hal ini dilakukan untuk menarik investor agar tertarik untuk menanamkan saham di perusahaannya. Profitabilitas yang tinggi dari perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan menunjukkan eksistensinya.

1.2.5 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (Ika Destriana Widiastuti dan Andi Kartika, 2018). Perusahaan bisa dikatakan solvabel apabila mampu melunasi hutangnya setelah dilikuidasi, namun sebaliknya perusahaan yang tidak bisa atau mengalami kesulitan untuk melunasi hutangnya setelah dilikuidasi disebut tidak solvabel. Perusahaan yang kesulitan untuk melunasi hutangnya ini bisa disebabkan karena tingginya rasio hutang yang dimiliki sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk melunasinya.

1.2.6 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala di mana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Ika Destriana Widiastuti dan Andi Kartika, 2018). Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan.

1.2.7 Komite audit

Komite audit merupakan komite memiliki tugas untuk mengawasi aktivitas audit dalam perusahaan termasuk dalam perencanaan dan penyusunan laporan keuangan, serta pelaksanaan proses audit yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menyatakan bahwa setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit yang beranggotakan minimal tiga orang yang terdiri atas ketua dan dua orang anggota. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka proses pengawasan audit yang dilakukan akan semakin baik dan terstruktur.

1.2.8 Opini audit

Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Arens et al., 2011). Opini atau pendapat auditor yang disampaikan kepada klien terbagi menjadi dua kategori, yaitu *qualified opinion* yang dan *unqualified opinion*. Ada empat jenis pendapat akuntan, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*) (Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Standar Audit “(SA)”, 700 dan 705). Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa syarat akan cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih singkat daripada perusahaan yang memperoleh pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian.

2. Metodologi

2.1 Populasi, sampel, sumber data, metode pengumpulan data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018- 2020.
- Perusahaan manufaktur yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2020.

- c. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunannya menggunakan mata uang satuan rupiah.
- d. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama periode 2018-2020 secara berturut-turut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020 dan telah dipublikasikan dengan mengakses situs web www.idx.co.id dan situs perusahaan yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan semua data sekunder, yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.

2.2 Variabel penelitian dan definisi operasional variabel

2.2.1 Variabel dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. *Audit report lag* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Audit Report Lag = Jumlah hari dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan berakhir sampai pada tanggal pelaporan audit.

2.2.2 Variabel independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah:

a. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt Ratio*. *Debt Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini menggunakan *log size* (natural logaritma) untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aktiva})$$

d. Komite audit

Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang terdapat pada perusahaan. Pengukuran variabel komite audit dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

e. Opini audit

Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, dengan penjelasan sebagai berikut:

Angka 1: opini audit wajar tanpa pengecualian

Angka 0: selain opini audit wajar tanpa pengecualian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis statistik deskriptif

Tabel IV.1
Analisis statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Profitabilitas	231	0,000	0,467	0,07546	0,075119

Solvabilitas	231	0,003	0,858	0,38930	0,184272
Ukuran Perusahaan	231	25,955	33,495	28,73358	1,538011
Komite Audit	231	3	4	3,06	0,231
Opini Audit	231	0	1	0,68	0,468
<i>Audit Report Lag</i>	231	29	162	84,35	24,654

Berdasarkan tabel IV.1 menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,467. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0,07546 dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,075119. Solvabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,003 dan nilai maksimum sebesar 0,858. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0,38930 dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,184272. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 25,955 dan nilai maksimum sebesar 33,495. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 28,73358 dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 1,538011. Komite audit mempunyai nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 4. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 3,06 dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,231. Opini audit mempunyai nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 0,68 dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 0,468. *Audit report lag* mempunyai nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum sebesar 162. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 84,35 dengan standar deviasi yang dimiliki sebesar 24,654.

3.2 Uji asumsi klasik

3.2.1 Uji normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini adalah uji *Central Limit Theorem* (CLT) yang menjelaskan bahwa ketika jumlah observasi (N) lebih besar dari 30 ($N > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Hasil uji normalitas

Jumlah Sampel	<i>Central Limit Theorem</i> (CLT)	Keterangan
231	>30	Terdistribusi normal

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) sebesar 231 sampel, yang artinya jumlah sampel lebih besar dari 30. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan terdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

3.2.2 Uji multikolinearitas

Kriteria lulus uji multikolinearitas yaitu apabila diperoleh *tolerance value* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah nilai 10. Hasil pengujian sampel diperoleh data sebagai berikut :

Tabel IV.4

Ringkasan hasil uji multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,904	1,106	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Solvabilitas	0,866	1,155	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,742	1,348	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komite Audit	0,863	1,158	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Opini Audit	0,930	1,076	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel, nilai *Tolerance* pada untuk profitabilitas sebesar 0,904, solvabilitas sebesar 0,866, ukuran perusahaan sebesar 0,742, komite audit sebesar 0,863, dan opini audit sebesar 0,930. Semua nilai *Tolerance* menunjukkan angka diatas 0,1. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk profitabilitas sebesar 1,106, solvabilitas sebesar 1,155, ukuran perusahaan sebesar 1,348, komite audit sebesar 1,158, dan opini audit sebesar 1,076. Semua nilai VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai

signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel IV.5
Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas
Uji glejser

Variabel	Sig	Nilai Kritis	Keterangan
Profitabilitas	0,827	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,672	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,711	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,257	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Opini Audit	0,431	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel, nilai probabilitas signifikansi untuk profitabilitas sebesar 0,827, solvabilitas sebesar 0,672, ukuran perusahaan sebesar 0,711, komite audit sebesar 0,257, dan opini audit sebesar 0,431. Semua nilai probabilitas signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW). Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai DW, jika nilai DW antara 1,5 sampai 2,5 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung adanya autokorelasi.

Tabel IV.6
Ringkasan hasil uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,336 ^a	0,113	0,093	23,477	1,830

Berdasarkan tabel, nilai DW sebesar 1,830 dan menunjukkan angka berada diantara 1,5 sampai 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengalami autokorelasi.

3.3 Uji hipotesis

3.3.1 Analisis regresi linear berganda

Tabel IV.7
Persamaan regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	172,086	31,789		5,413	0,000
ROA	-77,628	21,676	-0,237	-3,581	0,000
DAR	-23,024	9,030	-0,172	-2,550	0,011
UP	-1,387	1,168	-0,087	-1,187	0,236
KA	-10,342	7,214	-0,097	-1,434	0,153
OA	-2,121	3,433	-0,040	-0,618	0,537

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$ARL = 172,086 - 77,628 ROA - 23,024 DAR - 1,387 UP - 10,342 KA - 2,121 OA + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas menunjukkan nilai sebesar -77,628 mempunyai arah koefisien regresi negatif, solvabilitas menunjukkan nilai sebesar -23,024 mempunyai arah koefisien regresi negatif, ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar -1,387 mempunyai arah koefisien regresi positif, komite audit menunjukkan nilai sebesar -10,342 mempunyai arah koefisien regresi positif, opini audit menunjukkan nilai sebesar -2,121 mempunyai arah koefisien regresi positif.

3.3.2 Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel IV.8
Ringkasan hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	0,336 ^a	0,113	0,093	23,477
---	--------------------	-------	-------	--------

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi dengan adjusted R² sebesar 0,093. Hal ini berarti bahwa 9,30% variasi variabel *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan opini audit. Sisanya 90,70% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

3.3.3 Uji signifikansi simultan (Uji statistik F)

Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada *output* hasil regresi tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

Tabel IV.9
Ringkasan hasil uji statistik F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	15788,317	5	3157,663	5,729	0,000 ^b
Residual	124008,575	225	551,149		
Total	139796,892	230			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.4 Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t)

Jika signifikansi $t \leq 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV.10
Ringkasan hasil uji statistik t

<i>Variabel</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Std. Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
Profitabilitas	-3,581	0,000	0,05	Berpengaruh
Solvabilitas	-2,550	0,011	0,05	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-1,187	0,236	0,05	Tidak Berpengaruh
Komite Audit	-1,434	0,153	0,05	Tidak Berpengaruh
Opini Audit	-0,618	0,537	0,05	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.
- Solvabilitas memiliki nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.
- Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,236 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.
- Komite audit memiliki nilai signifikansi 0,153 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.
- Opini audit memiliki nilai signifikansi 0,537 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini konsisten dengan penelitian Ika Destriana Widiastuti dan Andi Kartika (2018) dan Kusnadi Kibet Lesmana (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka *audit report lag* akan semakin singkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam proses pengauditan laporan keuangan tahunannya. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah atau mengalami

kerugian akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangannya, karena pihak auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit laporan keuangannya.

3.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini konsisten dengan penelitian Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, dan Ni Kadek Mirah Masdiari (2021) dan Ika Destriana Widiastuti dan Andi Kartika (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka *audit report lag* akan semakin singkat. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi dapat dikatakan memiliki kemampuan membayar utang yang baik, sehingga perusahaan memiliki kepercayaan diri untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya, hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap percepatan proses audit yang dilakukan oleh auditor. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan membayar utang yang kurang baik, sehingga mengakibatkan proses audit semakin lama.

3.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini konsisten dengan penelitian I Putu Sastrawan dan Made Yenni Latrini (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi lamanya rentan waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Perusahaan dengan skala besar belum tentu mempunyai sistem pengendalian internal yang baik yang bisa meminimalisir kesalahan penyajian laporan keuangan sehingga belum ditemukan secara pasti adanya korelasi antara ukuran perusahaan dengan jarak waktu penyajian laporan keuangan.

3.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini konsisten dengan penelitian Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, dan Ni Kadek Mirah Masdiari (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa banyaknya komite audit yang ada di perusahaan tidak mempengaruhi lamanya rentan waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Jumlah minimal komite audit yang ada di perusahaan sudah ditetapkan melalui peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55 /POJK.04/2015 pasal 4, sehingga wajib untuk ditaati oleh perusahaan.. Tugas utama komite audit adalah sebagai pengawas independen dalam penyusunan laporan auditor independen sehingga wewenang dalam penerbitan laporan audit suatu perusahaan masih sebagian besar ditentukan oleh auditor sebagai pengaudit laporan keuangan.

3.4.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini konsisten dengan penelitian Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, dan Ni Kadek Mirah Masdiari (2021) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa jenis opini yang dikeluarkan oleh auditor terhadap perusahaan tidak mempengaruhi lamanya rentan waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Opini audit adalah wewenang dari kantor akuntan publik sebagai lembaga independen dan bertanggung jawab kepada publik untuk mengeluarkan opini berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit. Meskipun suatu perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion*, hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Hal ini disebabkan karena auditor telah mendapatkan bukti yang cukup untuk memperkuat opininya bahwa perusahaan

tersebut tidak memenuhi kriteria untuk mendapatkan jenis opini *unqualified opinion*, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* tetap dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (ROA) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.
2. Rasio solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (DAR) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,011.
3. Rasio ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (UK) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,236.
4. Rasio komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (KA) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,153.
5. Rasio opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (OA) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,537.

5.1 Saran

Penelitian ini terbatas hanya meneliti variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dan opini audit dengan periode penelitian yang pendek yaitu 2018-2020. Dalam hal ini, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya selain dari variabel independen yang telah diteliti khususnya variabel yang berhubungan langsung dengan proses penyajian laporan keuangan hasil audit dan menambahkan masa periode penelitian agar data jauh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A.W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144.
- Anastasia, Thio. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, Dan Umur Perusahaan Atas Audit Delay. *Akuntabilitas*: 144-156.
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2011. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu* (Penerjemah Herman Wibowo). Jakarta: Salemba Empat
- Chaplin, J.P. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Depok: Rajawali Pers
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). SA Seksi: 700 dan 705.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3: 305-360,
- The Timeliness of Corporate Financial Reporting: A Case Study of The Russian Energy Sector". Andreas of School and Bussiness Working Paper. BarryUniversity USA.
- Ningsih dan Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Volume 12 Nomor 3.